

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah, Syī'ah (bahasa Arab) berarti pengikut. Yang dimaksud dengan Syī'ah disini adalah “pengikut atau pendukung Ali bin Abi Ṭalib” (Asmuni, 1993: 45). Muhammad Jawad al-Mugni seorang beraliran Syī'ah menyatakan bahwa Syī'ah adalah kelompok yang meyakini bahwa Nabi Muhammad telah menetapkan dengan nash (pernyataan dengan pasti) tentang khalifah (pengganti) Beliau dan menunjuk Imam Ali bin Abi Thalib (Shihab, 2007: 61).

Syi'ah sebagai aliran atau bahkan organisasi mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan muslim yang melaksanakan ibadah *mahdla* dan *ghairu mahdla* secara istiqomah. Untuk mewujudkan hal tersebut dakwah yang dikembangkan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada di atas maupun dibawah posisi operasional seseorang. Seorang manajer adalah seorang yang ditempatkan dalam suatu posisi yang harus menjamin perubahan-perubahan pola perilaku orang-orang lain dengan tujuan mencapai sasaran yang dipercayakan kepadanya. Manajemen merupakan seni

pembimbingan kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum (Sukiswa, 2006: 13).

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat (Shaleh, 1997: 1). Hal ini berlangsung sepanjang zaman, kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun. Sebagai agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, intimidasi, dan sebagainya. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap manusia, agar mau memeluk agama Islam (Amin, 2000: 5). Jadi, Islam menginginkan setiap orang memeluk agama Islam dengan sukarela, ikhlas dan damai.

Syi'ah sebagai kaum minoritas di Indonesia tidak terkecuali di Desa Margolinduk Bonang Demak yang jumlahnya hanya kurang lebih 30 orang dari kurang lebih 2500 Jiwa di Desa Margolinduk memandang penting adanya dakwah yang damai agar dakwah yang dilakukannya tidak bertentangan dengan mayoritas kaum Nadlatul ulama' sehingga dakwah yang dilakukan mampu diterima oleh masyarakat dan tidak menimbulkan konflik antar golongan di Desa Margolinduk Bonang Demak (Wawancara, Ustadz Syaerofi, tanggal 18 Januari 2017).

Masyarakat Desa Margolinduk Bonang Demak yang merupakan mayoritas masyarakat nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung

pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budi daya, mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan masyarakat lainnya yaitu lebih banyak menghabiskan hidupnya di laut lepas sehingga mempunyai watak dan perilaku yang keras (Mulyadi, 2005: 7). Masyarakat Desa Margolinduk dengan perilaku keras tersebut menjadikan kemungkinan timbulnya konflik seringkali muncul. Dalam situasi demikian inilah agama seringkali memunculkan konflik bagi pemeluknya. Sebagai faktor konflikual dalam masyarakat, tidak mengherankan apabila konflik yang muncul dalam masyarakat seringkali berawal dari masalah beragama.

Minoritas syi'ah yang dalam pandangan sebagian masyarakat Margolinduk Bonang Demak adalah aliran sesat yang menganggap Syaidina Ali pengganti Nabi Muhammad dan orang syi'ah juga tidak mengikuti kegiatan ibadah di Masjid atau Mushalla menjadikan kedekatan secara keyakinan antara warga NU sebagai mayoritas dan minoritas syai'ah tidak bisa disatukan, namun perilaku orang syi'ah yang baik di lingkungan masyarakat, dakwah yang tidak menjelekkkan ajaran di luar syi'ah, dan sering memberikan sedekah kepada masyarakat menjadikan pandangan masyarakat Margolinduk tidak mempermasalahkan ajaran yang di bawa meskipun berbeda keyakinan, kegiatan pengajian dan kurban yang dilakukan syi'ah dengan melibatkan warga sekitar sebagai panitia menjadikan hubungan mayoritas dan minoritas

harmonis (Wawancara, Kyai Mohammad Thoib, tanggal 25 Januari 2017).

Dakwah yang perlu dikembangkan minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT dengan tidak saling bertentangan madzab dan bisa hidup berdampingan.

Dakwah bagi minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak yang bersifat kedamaian sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan dakwah yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil-guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Dakwah Minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana implementasi dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

2. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah Islam pada umumnya dan manajemen dakwah pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberi masukan bagi pihak minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak dalam rangka menerapkan manajemen dakwah.
- b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak

akan arti pentingnya manajemen dakwah kehidupan keagamaan yang damai.

- c. Bagi masyarakat Desa Margolinduk Bonang Demak tentang pentingnya manajemen dakwah dalam mewujudkan kerukunan umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Isnaini (2012) dengan judul *Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri*. Hasil menunjukkan taktik atau strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal. Meskipun terkesan terdapat dua lingkup strategi, namun pada dasarnya relevansi strategi dakwah organisasi wanita Islam di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan ukhuwah Islamiyah internal umat Islam tidak dapat dilepaskan dari strategi yang berorientasi pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berakhir dengan perilaku (psikomotorik) ukhuwah Islamiyah dalam perbedaan sudut pandang mengenai Islam yang positif. Keberhasilan

tersebut tidak lepas dari keteladanan dai yang menjadi kunci efektifitas komunikasi dakwah sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dakwah dengan terciptanya feedback berupa perilaku ukhuwah Islamiyah dalam perbedaan di lingkungan organisasi keislaman wanita di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Miftakhuddin 2013 berjudul *Toleransi Beragama antara Minoritas Syī'ah dan Mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak*. Hasil penelitian menunjukkan Bentuk toleransi beragama kaum minoritas Syī'ah dan mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak dilakukan dengan saling menghargai perbedaan yang ada dengan mengedepankan persamaan. Bagi orang syī'ah berjama'ah dengan orang Nahdhiyin mempunyai fadhilah yang besar baik sebagai makmum atau sebagai imam, begitu juga bagi orang NU toleransi perlu dilakukan sebagai bentuk ukhuwah Islamiyah. Beberapa bentuk toleransi yang dilakukan adalah kegiatan bersama dalam acara beragama dimana orang NU menjadi panitia dan pengunjung ketika orang Syī'ah mengadakan acara seperti mauludan dan sebaliknya. Kedua kaum ini juga sering mengikuti acara tahlilan, manaqiban, berjanji secara bersama. Bagi minoritas Syī'ah dan mayoritas Nahdhiyin ukhuwah Islamiyah dengan menghargai perbedaan, karena Islam adalah agama yang *rahmata lil'alamin*. Implikasi

toleransi bagi kerukunan beragama kaum minoritas Syi'ah dan mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak yaitu terwujudnya kerukunan antar kaum yang penuh kasih sayang dan persaudaraan berdasarkan ukhuwah Islamiyah, sehingga tidak ada lagi perbedaan tersebut menjadi pertikaian namun menjadi rahmat bagi semua umat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2002) dengan judul *Kebijakan Dakwah Islam dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memusatkan pada permasalahan metode yang digunakan dalam membina kerukunan umat beragama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menciptakan kerukunan di masyarakat yang beragam bisa terwujud dengan menggunakan metode dialog antar umat beragama. Dengan adanya metode dialog tersebut, segala macam permasalahan dapat dibicarakan untuk dicari solusinya..

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu dakwah syi'ah. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji di mana penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dakwah yang dilakukan oleh minoritas syai'ah di tengah-tengah mayoritas Nahdliyin yang tentunya proses penelitian dan fokus kajian berbeda dengan penelitian di atas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Martini, 1996: 174). Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus Sarlito, (2000: 29). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Manajemen Dakwah

Menurut Suneth dan Djosan (2000: 8), dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jama'ah*, dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*..

Dakwah dalam penelitian ini dalam adalah dakwah yang dilakukan oleh minoritas syī'ah di tengah mayoritas Nahdliyin di Desa Margolinduk Bonang Demak.

b. Syi'ah

Menurut bahasa, Syī'ah berasal dari kata sya'a yang berarti pengikut atau pendukung. Hal ini berlaku untuk satu orang, dua orang, sekelompok orang, laki-laki dan perempuan. Sedangkan secara terminologi, Syī'ah pada umumnya merupakan setiap orang yang setia kepada Ali bin Abi Ṭolib dan Ahlulbait (keluarga nabi) sehingga menjadi julukan khusus mereka. Bentuk jamaknya adalah asyya' dan syiyya'. Inilah arti kata Syī'ah (Al-Musawi, 2001: 56).

Maksud syī'ah dalam penelitian ini kaum minoritas pengikut Ali bin Abi Thalib dengan segala ajarannya yang dilakukan di Desa Margolinduk Bonang Demak.

3. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber

data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan pimpinan Syi'ah yaitu Bapak Asrofi di rumahnya RT 01 RW 01 Desa Margolinduk Bonang Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan ulama' Nahdliyin yaitu Bapak K. Thoib, Bapak Kyai Sufrul Jamil dan masyarakat sekitar.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial beragama (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis) (Suprayogo, 2001: 167). Metode ini peneliti gunakan

untuk mendapatkan data, terkait dengan dakwah Minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak dan problematika yang dihadapinya.

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian (Margono, 2000: 162).

b. Wawancara / Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak. Sedang yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah pemimpin Syī'ah,

ulama' Nahdlatul ulama' dan masyarakat di Desa Margolinduk Bonang Demak.

Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Arikunto, 2002: 230 dan 231).

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarlito, 2000: 71-73). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak dan kegiatan-kegiatannya, struktur organisasinya dan proses manajemen dakwah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari

penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2006: 10).

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang dakwah minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk

tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2005: 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan berdasarkan subnya. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang tujuan, metode dan strategi dakwah minoritas Syi’ah di Desa Margolinduk Bonang Demak.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005: 99), mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman

peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu implementasi dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak (Sugiyono, 2005: 99).

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998: 6-7).

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoritik. Bab ini berisi tentang manajemen dakwah dan syī'ah yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang dakwah meliputi pengertian dakwah, dasar dakwah, tujuan dakwah, fungsi materi dakwah, metode dan strategi dakwah, Sub Bab kedua tentang syī'ah meliputi sejarah lahirnya syī'ah, dasar pemikiran syī'ah dan tokoh-tokoh dan ajaran aliran syī'ah. Sub bab ketiga tentang pentingnya dakwah bagi minoritas syī'ah.

Bab III adalah dakwah minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Desa Margolinduk Bonang Demak, Sub bab kedua tentang implementasi dakwah minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak dan sub ketiga tentang problematika yang dihadapi oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak.

Bab IV adalah analisis manajemen dakwah minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak. Bab ini berisi tentang Analisis implementasi manajemen dakwah minoritas syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak dan analisis solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan manajemen dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.